

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Infrastruktur tidak dianggap sebagai masalah besar, terutama antara Thailand dan Malaysia karena sudah ada banyak proyek yang berjalan. Rehabilitasi infrastruktur di Sumatera masih merupakan komponen penting dalam perbaikan logistik di Sumatera. Keterkaitan antara Sumatera dengan kawasan IMT-GT lainnya juga perlu dipercepat untuk mendapatkan manfaat seperti segitiga pertumbuhan.

Penang dan Port Klang dapat memainkan peran penting dalam menjadi platform logistik untuk wilayah IMT-GT dengan koneksi yang kuat dengan Thailand bagian selatan dan Sumatera Utara. Kesan keseluruhan dari bukti empiris adalah bahwa ada 2 tingkat integrasi logistik yang berbeda di IMT-GT. Keterkaitan antara Thailand Selatan dan Malaysia Utara berkembang cukup baik dan berbagai koridor yang menghubungkan kedua negara dapat dianggap sebagai koridor tingkat 3, hampir siap menjadi koridor tingkat 4 dengan berbagai proyek pengembangan industri yang sedang dilaksanakan.

Namun demikian masih ada beberapa masalah khusus yang perlu diselesaikan, khususnya yang terkait dengan kerangka kelembagaan yang ada saat ini. Aturan dan Regulasi Transportasi harus dilonggarkan untuk mempromosikan logistik dan transportasi lintas batas yang efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan menghapus kuota transportasi antara Thailand dan Malaysia, khususnya untuk barang yang mudah rusak, dan menghilangkan praktik pengungkahan dan pengunduhan yang diwajibkan di wilayah lintas batas, melalui saling pengakuan STNK, izin operasi angkutan, serta sertifikat inspeksi kendaraan. sebagai asuransi kendaraan lintas batas.

Namun demikian masih ada beberapa masalah khusus yang perlu diselesaikan, khususnya yang terkait dengan kerangka kelembagaan yang ada saat ini. Aturan dan Regulasi Transportasi harus dilonggarkan untuk mempromosikan logistik dan transportasi lintas batas yang efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan menghapus kuota transportasi antara Thailand dan Malaysia, khususnya untuk barang yang mudah rusak, dan menghilangkan praktik pengunggahan dan pengunduhan yang diwajibkan di wilayah lintas batas, melalui saling pengakuan STNK, izin operasi angkutan, serta sertifikat inspeksi kendaraan. sebagai asuransi kendaraan lintas batas.

Dari perspektif pengembangan logistik, tantangannya adalah bagaimana meningkatkan integrasi logistik di Sumatera dalam keterkaitan logistik terintegrasi yang ada antara Thailand dan Malaysia. Ini hanya dapat dilakukan jika perdagangan intra IMT-GT didukung dan difasilitasi. Penting untuk diingat bahwa logistik merupakan permintaan turunan yang mendukung perdagangan lokal, perbatasan, regional dan internasional.

IMT-GT harus memperhatikan pelajaran dari krisis Asia 1997-1998, di mana investasi infrastruktur publik dan swasta menurun secara substansial di banyak negara Asia. Faktanya, program infrastruktur termasuk yang pertama dihentikan di Indonesia, Filipina, dan pada tingkat yang lebih rendah, Malaysia. Indonesia dan Filipina masih mengalami defisit infrastruktur yang besar akibat jatuhnya investasi infrastruktur ini, dan infrastruktur yang buruk telah membuat tingkat pertumbuhan di bawah potensinya di kedua negara (Greenwood 2006). Untuk mengurangi efek jangka menengah dari krisis yang sedang berlangsung, IMT-GT perlu mengimbangi penurunan permintaan global dengan meningkatkan permintaan regional. Ini menyiratkan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur nasional dan lintas batas yang akan mendukung jaringan produksi dan rantai pasokan IMT-GT untuk perdagangan intra-regional.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia perlu membenahi koordinasi di semua tingkatan pemerintah, meninjau kembali pendanaan untuk proyek-proyek dalam kerjasama IMT-GT agar pelaksanaan *roadmap* yang telah disepakati antar negara anggota (Indonesia-Malaysia-Thailand) dapat berjalan baik.
2. Pemerintah Indonesia dapat lebih fokus pada keunggulan kooperatif yang dimilikinya secara maksimal, tidak hanya dalam sektor perdagangan tetapi sektor-sektor lainnya yang telah disepakati dalam IMT-GT.
3. Perlu adanya integrasi regional yang dapat berjalan dengan baik dan beriringan dengan faktor ekonomi dan politik. Antara negara anggota IMT-GT perlu adanya kerjasama yang dilandaskan pada sebuah regionalisme yang jelas dan terarah bersama dengan aturan dan traktat yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan antar negara anggota.